



DBH Minyak Bumi Tuban 2026 Capai Rp.187,43 Miliar, Peringkat Ketiga Nasional

kabartuban.com – Kabupaten Tuban masuk dalam tiga besar daerah penerima Dana Bagi Hasil (DBH) minyak bumi terbesar di Indonesia pada 2026. Berdasarkan infografis yang dipublikasikan GoodStats dan Good News From Indonesia (GNFI) melalui akun Instagram pada Minggu (11/10/2026), alokasi DBH minyak bumi untuk Tuban diproyeksikan mencapai Rp187,43 miliar.

Nilai tersebut menempatkan Tuban di urutan ketiga secara nasional. Sementara itu, Kabupaten5 Bojonegoro, Jawa Timur, menempati posisi teratas dengan alokasi sebesar Rp919,65 miliar. Kabupaten Bengkalis berada di peringkat5 kedua dengan penerimaan yang diproyeksikan mencapai Rp260,29 miliar.

Secara keseluruhan, alokasi DBH minyak bumi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2026 tercatat sebesar Rp4,49

triliun. Angka ini menunjukkan besarnya kontribusi sektor minyak bumi terhadap penerimaan negara sekaligus potensi pendapatan bagi daerah.

Dalam skema pembagian penerimaan minyak bumi tersebut, pemerintah pusat memperoleh bagian sebesar 84,5 persen. Adapun 15,5 persen sisanya dialokasikan kepada daerah dengan pembagian berdasarkan kategori dan ketentuan yang berlaku. Rincian alokasi untuk daerah meliputi 6,5 persen bagi kabupaten/kota penghasil, 3 persen untuk kabupaten/kota yang berbatasan dengan daerah penghasil, 2 persen untuk pemerintah provinsi, 3 persen bagi kabupaten/kota lain dalam satu provinsi, serta 1 persen untuk kabupaten/kota pengolah.

Sebagai salah satu daerah penghasil minyak bumi, Tuban memperoleh bagian melalui skema DBH tersebut. Dana yang bersumber

dari penerimaan sektor minyak dan gas bumi ini menjadi salah satu komponen pendapatan daerah yang dapat mendukung pembiayaan pembangunan sesuai ketentuan penggunaan anggaran.

Besarnya alokasi DBH minyak bumi yang diterima Tuban membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk memperkuat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta mendukung program yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Meski demikian, besarnya penerimaan daerah perlu diimbangi dengan perencanaan anggaran yang terukur. Penentuan prioritas program, efektivitas belanja, serta pengawasan terhadap penggunaan anggaran menjadi aspek penting agar dana yang diterima....

[Baca Selengkapnya....](#)

Rumah Tak Kunjung Dibangun, PT Ahsana dan Grand Sandiya Dilaporkan ke Polresta Tuban

kabartuban.com – Janji memiliki rumah justru berujung pada laporan polisi. Dua perusahaan properti, PT Ahsana Property Syariah jo PT Grand Sandiya Smart Living, dilaporkan ke Polresta Tuban atas dugaan penipuan, penggelapan, hingga pelanggaran perlindungan konsumen. Persoalan ini mencuat setelah rumah yang dijanjikan kepada konsumen tak kunjung dibangun, meski sejumlah pembayaran telah dilakukan, Jum'at (16/10/2026).

Laporan tersebut diajukan Mohamad Rondin melalui kuasa hukumnya, Nang Engki Anom Suseno, pada Rabu (14/10/2026). Kepada awak media, Engki mengungkapkan, laporan itu tidak hanya berkaitan dengan pembangunan rumah yang mangkrak, tetapi juga menyangkut status kepemilikan tanah dan perizinan lahan yang dipersoalkan.

Menurut Engki, berdasarkan penelusuran yang dilakukan pihaknya, tanah yang dijanjikan untuk pembangunan perumahan tersebut diduga belum menjadi milik perusahaan, melainkan masih atas nama perseorangan.

“Setelah kami lakukan penyelidikan, status tanah yang dijanjikan itu belum menjadi milik PT, tetapi masih milik perorangan,” ujarnya.



Persoalan lain muncul terkait status lahan yang disebut masih masuk kategori lahan sawah dilindungi (LSD). Engki menyatakan, izin yang diperlukan untuk mengalihfungsikan lahan tersebut menjadi kawasan perumahan belum terbit.

“Izinnya LSD itu belum turun,” katanya.

Di balik laporan tersebut, terdapat dua konsumen yang hingga kini masih menunggu realisasi pembangunan rumah sesuai kesepakatan.

Engki menjelaskan, salah satu kliennya dijanjikan pembangunan dimulai pada Agustus 2025 dan rampung pada Maret 2026. Namun, hingga Oktober 2026, pembangunan rumah yang dijanjikan disebut belum menunjukkan progres, meskipun kliennya telah melakukan pembayaran dan masih diminta memenuhi pembayaran sesuai jadwal.

Sementara itu, klien lainnya dijanjikan pembangunan dimulai pada Maret 2026 dan selesai pada November 2026. Hingga laporan disampaikan, rumah yang dijanjikan juga disebut belum mulai dibangun. Dari dua klien tersebut, total kerugian yang diklaim

mencapai sekitar Rp700 juta.

Kondisi itu mendorong pihak kuasa hukum menempuh jalur hukum. Mereka menilai persoalan tersebut perlu ditelusuri secara menyeluruh, terutama menyangkut kepastian hak atas tanah, legalitas pembangunan, dan pelaksanaan perjanjian dengan konsumen.

Engki juga menyoroti pola pemasaran yang disebut menggunakan rumah contoh untuk menarik calon konsumen. Perjanjian pembelian kemudian dituangkan dalam akta notaris, sehingga menurutnya memberikan kesan bahwa transaksi telah memiliki dasar hukum yang kuat.

Namun, ia mempersoalkan tidak dicantumkannya secara jelas status kepemilikan tanah dalam perjanjian tersebut, termasuk apakah lahan yang diperjualbelikan merupakan milik perusahaan atau masih atas nama pihak lain.

“Jika status tanah ini masih milik orang lain, dalam perjanjian ini harus diikatkan, namun dalam perjanjian ini tidak ada,” ungkapnya.

[Baca Selengkapnya....](#)



14 Tahun Vakum, Klenteng Kwan Sing Bio Buka Pendaftaran Anggota Baru

kabartuban.com – Setelah 14 tahun tanpa pendaftaran anggota baru, Klenteng Kwan Sing Bio Tuban bersiap membuka kembali pintu partisipasi bagi umat. Langkah ini menjadi salah satu agenda awal kepengurusan baru Tempat Ibadah Tri Dharma (TITD) Kwan Sing Bio dan Tjoe Ling Kiong Tuban di bawah kepemimpinan Go Tjong Ping.

Kepengurusan tersebut resmi dikukuhkan dalam prosesi sederhana dan khidmat di ruang makan VIP klenteng, Senin (12/10/2026) malam. Pengukuhan dilanjutkan dengan sembahyang bersama di altar untuk memohon restu kepada Yang Mulia Kongco Kwan Sing Tee Koen, diiringi kesenian barongsai.

Usai pengukuhan, pengurus baru dijadwalkan mulai aktif ber Kantor di klenteng pada Selasa (13/10/2026). Mereka juga akan menyusun sejumlah agenda ritual dan sosial untuk meningkatkan keterlibatan umat dalam aktivitas klenteng.

Ketua Umum TITD Kwan Sing Bio Tuban, Go Tjong Ping, mengatakan pembukaan pendaftaran anggota menjadi langkah awal untuk memperluas partisipasi umat. Saat ini, jumlah anggota terdaftar sekitar 200 orang. Melalui kebijakan tersebut, pihaknya menargetkan penambahan lebih dari 50 anggota baru.

“Sudah 14 tahun tidak ada pendaftaran umat anggota. Kami menargetkan keterlibatan anak-anak muda untuk bergabung agar partisipasi umat semakin kuat,” ujar pria yang akrab disapa Teguh Prabowo Gunawan itu. Menurutnya, pelibatan generasi muda penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan sekaligus menyiapkan regenerasi kepengurusan. Dengan semakin banyaknya anggota yang terlibat, aktivitas klenteng diharapkan kembali berjalan lebih dinamis. Go Tjong Ping menegaskan....

[Baca Selengkapnya....](#)

2.196 Perkara Cerai di Tuban, Cekcok dan Ekonomi Mendominasi



kabartuban.com – Perselingkuhan dan perbedaan prinsip yang berujung pertengkaran berkepanjangan menjadi salah satu pemicu keretakan rumah tangga di Kabupaten Tuban. Ketika konflik tak kunjung menemukan jalan keluar, sebagian pasangan akhirnya memilih mengakhiri pernikahan melalui Pengadilan Agama (PA) Tuban.

Persoalan ekonomi turut memperberat konflik dalam rumah tangga. Kondisi tersebut tergambar dari meningkatnya jumlah perkara perceraian yang ditangani PA Tuban. Sepanjang 2026, tercatat 2.196 perkara perceraian, naik dari 2.039 perkara pada 2025.

Panitera Muda Permohonan PA Tuban, Wawan, membenarkan adanya peningkatan jumlah perkara tersebut. Menurut dia, perkara yang masuk terdiri atas cerai gugat yang diajukan istri dan cerai talak yang diajukan suami.

“Memang ada kenaikan. Jika dibandingkan tahun 2025 yang berada di angka 2.039 perkara, pada tahun 2026 ini naik menjadi 2.196 perkara perceraian, baik cerai gugat maupun cerai talak,” ujar Wawan saat ditemui di kantornya, Selasa (13/10/2026).

Dari berbagai alasan yang tercatat, perselisihan dan pertengkaran terus-menerus menjadi salah satu faktor terbesar. Konflik tersebut dapat berawal dari perbedaan prinsip, persoalan komunikasi hingga kehadiran pihak ketiga dalam hubungan pernikahan.

Pada perkara cerai gugat yang diajukan istri, perselisihan dan pertengkaran terus-menerus tercatat sebanyak 624 perkara. Sementara itu, masalah ekonomi menjadi penyebab dalam 521 perkara.

“Untuk cerai gugat, dominasi utamanya me-

mang pertengkaran terus-menerus dan masalah ekonomi. Penyebab perselisihan juga cukup beragam, mulai dari perbedaan prinsip hingga hadirnya pihak ketiga atau perselingkuhan,” jelas Wawan.

Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan rumah tangga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perbedaan pandangan dan konflik yang berlarut-larut juga menjadi persoalan serius ketika pasangan tidak lagi menemukan kesepahaman.

Selain perselisihan dan masalah ekonomi, PA Tuban juga mencatat sejumlah perkara cerai gugat yang dipicu perilaku negatif dan persoalan lain. Sebanyak 33 perkara berkaitan dengan kebiasaan berjudi, 30 perkara...

[Baca Selengkapnya...](#)



Jadwal TKA 2026 Resmi Dibagi Dua Gelombang, Simak Rinciannya

kabartuban.com – Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) 2026 untuk jenjang SMA, SMK, Madrasah Aliyah (MA), dan sederajat dijadwalkan berlangsung pada 26 Oktober hingga 8 November 2026. Sejumlah penyesuaian diterapkan dalam pelaksanaan tahun ini, mulai dari pembagian jadwal ujian hingga durasi pengerjaan soal.

Informasi dari Dinas Pendidikan, perubahan tersebut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan simulasi dan gladi bersih. Salah satu penyesuaian yang diterapkan adalah pengaturan mata pelajaran wajib agar diujikan satu mata pelajaran per hari.

Kebijakan ini diambil setelah pelaksanaan simulasi dan gladi bersih menunjukkan hasil yang dinilai belum memuaskan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kelelahan peserta apabila harus mengerjakan lebih dari satu mata pelajaran dalam sehari.

Secara umum, TKA dilaksanakan selama empat hari sesuai jadwal masing-masing peserta. Ujian berbasis komputer tersebut dibagi menjadi tiga sesi setiap hari, yakni pagi, siang, dan sore.

peserta, wajib mengikuti ujian sesuai sesi serta durasi yang telah ditentukan.

Penyesuaian durasi dilakukan berdasarkan evaluasi sebelumnya. Waktu pengerjaan Matematika disebut bertambah dari 60 menit menjadi 75 menit untuk 25 butir soal. Sementara itu, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris masing-masing memperoleh waktu 75 menit untuk 30 butir soal.

Hasil TKA nantinya memuat analisis capaian peserta berdasarkan indikator kompetensi pada setiap butir soal dan mata pelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan akademik peserta didik.

Selain hasil individu, capaian pada tingkat kabupaten/kota disebut dapat diakses secara luas oleh publik. Data tersebut dapat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk melihat capaian pendidikan di masing-masing daerah.

Peserta didik, orang tua, dan pihak sekolah diimbau terus....

[Baca Selengkapnya...](#)



Dua Kasus Sabu di Tuban Mengarah ke Jaringan Luar Daerah

kabartuban.com - Peredaran narkoba di Kabupaten Tuban diduga masih terhubung dengan jaringan luar daerah. Polresta Tuban kini mendalami dua kasus peredaran sabu dengan barang bukti puluhan gram yang mengarah ke jaringan Surabaya-Madura.

Dua kasus tersebut terungkap di Kecamatan Soko pada 2 September 2026 dengan barang bukti 37,15 gram sabu dan di Kecamatan Palang pada 10 Oktober 2026 dengan sabu sebesar 49,020 gram.

Kedua pengungkapan itu menjadi bagian dari 13 kasus penyalahgunaan narkoba yang berhasil diungkap Polresta Tuban. Dari seluruh perkara tersebut, polisi menyita sabu dengan berat total 105,187 gram dan 478 butir pil LL serta mengamankan 15 tersangka, seluruhnya laki-laki.

“Untuk jaringan kasus ini masih kita dalam,” ujar Kasat Resnarkoba Polresta Tuban AKP Hendro Utaryo saat menjelaskan perkembangan penyidikan dua kasus menonjol tersebut.

Menurut Hendro, pengungkapan di

wilayah Soko mengarah pada jalur pengambilan barang dari kawasan Surabaya-Madura. Sementara itu, kasus di Kecamatan Palang juga diduga berkaitan dengan jaringan Surabaya.

Penyidik masih melakukan pendalaman dan analisis untuk mengungkap pihak-pihak lain yang terlibat dalam rantai peredaran tersebut. Polisi berharap pengembangan kasus tidak berhenti pada para tersangka yang telah diamankan.

“Masih kita dalam, analisa untuk bisa ungkap jaringannya biar bisa melebihi target seperti yang kita harapkan,” imbuhnya.

Dalam menjalankan aksinya, para pelaku menggunakan modus sistem ranjau. Barang haram diletakkan di titik tertentu, biasanya di tepi jalan, sesuai lokasi yang telah disepakati. Pembeli kemudian mengambil barang tersebut tanpa harus bertemu langsung dengan penjual. Pola ini membuat transaksi berlangsung secara terpisah antara pihak yang....

[Baca Selengkapnya....](#)

Pameran Museum Kambang Putih 2026, Wisata Edukasi Sejarah dan Budaya Tuban

kabartuban.com - Museum Kambang Putih Tuban menjadi salah satu ruang edukasi bagi masyarakat untuk mengenal sejarah dan kekayaan budaya daerah. Melalui Pameran Periodik Museum Kambang Putih tahun 2026, beragam koleksi bersejarah dan warisan lokal diperkenalkan dengan penyajian yang menarik dan informatif.

Pameran periodik merupakan kegiatan yang menampilkan koleksi atau tema tertentu dalam kurun waktu tertentu. Pada Kamis (15/10/2026) Kegiatan ini masih berlangsung dan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengunjungi museum sekaligus memperluas pengetahuan tentang perjalanan sejarah Kabupaten Tuban.

Museum Kambang Putih menyimpan berbagai koleksi yang merekam perkembangan Tuban dari masa ke masa. Sebagai wilayah pesisir yang memiliki sejarah panjang dalam perdagangan dan pelayaran, Tuban menyimpan jejak pertemuan berbagai kebudayaan yang membentuk identitas masyarakatnya hingga saat ini.

Koleksi museum mencakup dari benda-benda arkeologis, peninggalan Hindu-Buddha, keramik, serta berbagai artefak yang

berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan aktivitas maritim pada masa lalu.

Salah satu daya tarik museum adalah koleksi yang merepresentasikan akulturasi budaya dan perjalanan sejarah masyarakat Tuban. Peninggalan tersebut menjadi sumber pembelajaran untuk memahami hubungan antarkebudayaan serta perkembangan kehidupan sosial masyarakat pada masa lampau.

Selain koleksi sejarah, museum juga memiliki materi dokumentasi yang berkaitan dengan perkembangan seni dan musik Indonesia, termasuk perjalanan grup musik legendaris Koes Plus yang memiliki keterkaitan dengan Tuban.

Melalui penyajian koleksi tersebut, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda bersejarah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi pelajar, mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum.

Pameran periodik juga menjadi bagian dari upaya menghadirkan museum sebagai ruang publik yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat. Penyajian secara tematik diharapkan membuat pengunjung lebih mudah memahami nilai sejarah di



balik setiap koleksi.

Masyarakat yang ingin berkunjung dapat memanfaatkan museum sebagai alternatif wisata edukasi bersama keluarga maupun rombongan sekolah. Selain menambah wawasan sejarah, kunjungan ke museum juga dapat menjadi sarana mengenal-

kan warisan budaya daerah kepada generasi muda. Keberadaan Pameran Periodik Museum Kambang Putih 2026 diharapkan mampu memperkuat apresiasi masyarakat terhadap sejarah lokal sekaligus mendorong pelestarian benda-benda bersejarah...

[Baca Selengkapnya....](#)